

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Universitas Diponegoro

Universitas Diponegoro (UNDIP) bermula dari inisiatif masyarakat Jawa Tengah dan khususnya Kota Semarang pada pertengahan tahun 1956, yang menghendaki pendirian pendidikan tinggi negeri di wilayah tersebut, karena masih terbatasnya universitas di Jawa Tengah bagian utara. Sebagai tanggapan, dibentuklah Yayasan Universitas Semarang melalui Akta Notaris R.M. Soeprapto No. 59 pada tanggal 4 Desember 1956. Secara resmi Universitas Semarang dibuka pada 9 Januari 1957 dengan Presiden Universitas pertama: Mr. Imam Bardjo.

Pada Dies Natalis ketiga, yakni tanggal 9 Januari 1960, Presiden RI Soekarno mengganti nama Universitas Semarang menjadi Universitas Diponegoro sebagai penghargaan atas prestasi universitas tersebut dalam pembinaan pendidikan tinggi di Jawa Tengah. Perubahan status juga terjadi setelah itu: Keputusan Presiden RI dan Peraturan Pemerintah menetapkan UNDIP sebagai Perguruan Tinggi Negeri. Secara administratif, keputusan-keputusan penting seperti Keputusan Presiden dan Peraturan Pemerintah ditetapkan untuk pengesahan status dan nama.

Selanjutnya, dalam bidang regulasi kelembagaan, UNDIP telah memperoleh status Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) sesuai peraturan yang berlaku (PP No.81 Tahun 2014 dan PP No.52 Tahun 2015).

Gambar 2.1 Peta Universitas Diponegoro



Universitas Diponegoro sebagai salah satu perguruan tinggi favorit di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari beragam program studi yang tersedia serta dukungan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional di bidangnya. Saat ini, Universitas Diponegoro memiliki 11 fakultas dan 2 sekolah, yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Fakultas Kedokteran, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Sains dan Matematika, Fakultas Psikologi, serta didukung dengan Sekolah Vokasi dan Sekolah Pascasarjana.

a) Kondisi Geografis

Kampus Universitas Diponegoro (UNDIP) memiliki kampus utama yang berlokasi di kawasan Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi ini terletak kurang lebih 12 kilometer dari pusat Kota Semarang, berada di wilayah perbukitan dengan ketinggian rata-rata 120–250 meter di atas permukaan laut. Kondisi geografis tersebut memberikan suasana yang relatif sejuk dan kondusif untuk kegiatan belajar-mengajar dibandingkan kawasan pusat kota.

Secara keseluruhan, Universitas Diponegoro memiliki delapan lokasi kampus dengan total luas lahan mencapai 2.009.862 m² atau sekitar 200,99 hektare. Dari jumlah tersebut, Kampus Tembalang merupakan kawasan terbesar dengan luas kurang lebih 1.352.054 m² ($\pm$ 135,2 hektare). Kampus ini menjadi pusat utama aktivitas akademik, penelitian, serta administrasi universitas. Di kawasan ini berdiri sebagian besar fakultas,

gedung perkuliahan, laboratorium, fasilitas riset, pusat layanan mahasiswa, hingga rumah sakit pendidikan.

Selain Kampus Tembalang, Universitas Diponegoro juga memiliki lokasi lain yang tersebar di beberapa titik di Kota Semarang, di antaranya:

1. Kampus Pleburan: berfungsi sebagai salah satu pusat kegiatan akademik pascasarjana dan beberapa program studi tertentu.
2. Kampus Karangturi: digunakan untuk kegiatan akademik pendukung.
3. Kampus Telogorejo dan Kampus RS Nasional Diponegoro (RSND): fokus pada kegiatan praktik dan pelayanan kesehatan.
4. Beberapa kampus lain yang digunakan sebagai pusat penelitian, pelatihan, serta pengabdian masyarakat.

Dengan penyebaran lokasi kampus yang strategis, UNDIP tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan tinggi, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam mendukung pembangunan wilayah Semarang dan Jawa Tengah. Keberadaan kampus utama di Tembalang yang luas dan terpadu menjadikan UNDIP mampu mengembangkan ekosistem akademik modern dengan dukungan infrastruktur memadai, seperti fasilitas olahraga, sarana transportasi internal, asrama mahasiswa, serta area hijau yang mendukung konsep kampus berwawasan lingkungan.

b) Kondisi topografi

Kampus Tembalang, sebagai pusat kegiatan UNDIP, terletak di kawasan perbukitan selatan Kota Semarang dengan kontur tanah berbukit dan kemiringan bervariasi. Secara umum, ketinggian kawasan Tembalang berada di kisaran 120–250 meter di atas permukaan laut (mdpl), sehingga memiliki suhu yang relatif lebih sejuk dibandingkan kawasan pusat kota Semarang yang berada di dataran rendah.

Iklim di wilayah ini adalah iklim tropis dengan suhu rata-rata harian antara 24–32 °C, serta curah hujan tinggi pada periode November hingga Maret sesuai pola iklim muson. Lingkungan kampus dikelilingi ruang terbuka hijau yang luas sehingga mendukung predikat UNDIP sebagai green campus. Universitas juga mengembangkan berbagai kebijakan berkelanjutan seperti pengelolaan sampah, efisiensi energi, dan penghijauan area kampus.

2.1.1 Visi dan Misi

VISI

“Menjadi Universitas Riset yang Unggul”

Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH), Universitas Diponegoro (Undip) memiliki visi yang dirumuskan dalam Statuta Universitas Diponegoro melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2015. Visi tersebut memiliki keterkaitan erat dengan arah pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024 yang mengusung visi “Indonesia Berpenghasilan

Menengah-Tinggi yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan” (Bappenas, 2020).

Dalam Pasal 2 ayat (1) PP No. 52 Tahun 2015 ditegaskan bahwa visi Universitas Diponegoro adalah “Menjadi Universitas Riset yang Unggul” (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2015). Rumusan visi ini menunjukkan orientasi Undip untuk bertransformasi sebagai pusat penelitian yang berdaya saing, menghasilkan inovasi, dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan bangsa. Dengan menekankan riset sebagai pilar utama, Undip berkomitmen mencetak sumber daya manusia unggul, memperkuat daya saing global, serta berperan aktif dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berkeadilan dan berkelanjutan sesuai arah RPJMN 2020–2024.

MISI

Dalam upaya mencapai visi sebagai perguruan tinggi yang unggul dan berdaya saing, Universitas Diponegoro merumuskan serangkaian misi yang menjadi pedoman dalam setiap kegiatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola universitas. Misi ini tidak hanya menggambarkan arah pengembangan institusi, tetapi juga mencerminkan komitmen UNDIP dalam menghadirkan pendidikan tinggi yang berkualitas, inovatif, dan berorientasi pada pemanfaatan potensi budaya serta sumber daya lokal. Adapun misi Universitas Diponegoro adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif.

2. Menyelenggarakan penelitian yang menghasilkan publikasi, Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) , buku ajar, kebijakan dan teknologi yang berhasil guna dan berdaya guna dengan mengedepankan budaya dan sumber daya lokal.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan publikasi, Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) , buku ajar, kebijakan dan teknologi yang berhasil guna dan berdaya guna dengan mengedepankan budaya dan sumber daya lokal.
4. Mengembangkan profesionalitas, kapabilitas, akuntabilitas dalam tata kelola universitas yang baik serta kemandirian penyelenggaraan perguruan tinggi.

2.1.2 Tujuan Pendidikan Universitas Diponegoro

Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia, Universitas Diponegoro (UNDIP) hadir dengan tujuan strategis untuk mencetak generasi penerus bangsa yang unggul, berkarakter, dan mampu menjawab tantangan zaman. Keberadaan universitas ini tidak hanya diposisikan sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pusat pembentukan kepribadian, kepemimpinan, dan inovasi yang memberi manfaat nyata bagi masyarakat luas.

Tujuan pendidikan UNDIP secara garis besar diarahkan pada upaya melahirkan lulusan dengan profil COMPLETE, yaitu *Communicator, Professional, Leader, Thinker, Entrepreneur, dan Educator*. Profil ini mencerminkan harapan agar setiap lulusan tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga

keterampilan komunikasi yang baik, profesionalitas tinggi, kemampuan kepemimpinan, daya pikir kritis, jiwa kewirausahaan, serta dedikasi dalam dunia pendidikan. Dengan profil tersebut, lulusan UNDIP diharapkan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, sekaligus menjadi agen perubahan di berbagai bidang kehidupan.

Selain berorientasi pada kualitas lulusan, UNDIP juga menjadikan inklusivitas pendidikan sebagai salah satu tujuan penting. Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., menegaskan bahwa UNDIP adalah “kampus rakyat”. Filosofi tersebut diwujudkan dalam kebijakan yang memastikan akses pendidikan tinggi terbuka bagi semua kalangan, termasuk mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Hingga tahun 2025, UNDIP telah menyalurkan berbagai bentuk bantuan, salah satunya melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah yang diterima oleh lebih dari 6.000 mahasiswa. Jumlah tersebut mencerminkan komitmen universitas untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa yang memiliki potensi, meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi.

2.2 Program KIP-K

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa pemerintah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas, terjangkau, dan merata bagi seluruh masyarakat. Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong kemajuan bangsa, meningkatkan kemandirian, serta memperluas kesejahteraan rakyat.

Sejalan dengan amanat tersebut, pada tahun 2020 pemerintah memperluas cakupan Program Indonesia Pintar (PIP) yang semula hanya menyasar siswa

jenjang SD dan SMP, menjadi Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah) bagi mahasiswa. Melalui program ini, pemerintah memberikan dukungan pendidikan berupa bantuan biaya kuliah sekaligus tunjangan biaya hidup bulanan. Beasiswa KIP Kuliah diprioritaskan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu, sesuai dengan ketentuan Permendikbud Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar. Kehadiran KIP Kuliah diharapkan mampu menjamin keberlanjutan studi mahasiswa, sekaligus membuka kesempatan seluas-luasnya bagi generasi muda Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tinggi tanpa terkendala masalah ekonomi.

2.2.1 Tujuan Program KIP-K

Berdasarkan Peraturan Sekretaris Jenderal (Persetjen) Kemendikbudristek Nomor 13 Tahun 2023 tentang petunjuk pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di jenjang pendidikan tinggi, program KIP Kuliah dirancang untuk membantu mahasiswa dalam menanggung biaya hidup, biaya pendidikan, serta biaya pengelolaan kampus. Bantuan tersebut ditetapkan dalam rangka mencapai beberapa tujuan strategis, yakni:

1. Memperluas akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi Warga Negara Indonesia (WNI) yang menghadapi keterbatasan ekonomi.
2. Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik dalam ranah akademik maupun bidang non-akademik, agar mereka tidak hanya mampu menyelesaikan studi tetapi juga berprestasi.
3. Menjamin kelangsungan studi bagi mahasiswa dari daerah 3T (Terluar, Terdepan, Tertinggal), agar hambatan geografis dan infrastruktur tidak menjadi penghalang pendidikan tinggi.

4. Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi sebagai indikator bagaimana proporsi penduduk usia pendidikan tinggi dapat mengakses perguruan tinggi.

2.2.2 Kriteria Penerima Program

Berdasarkan Peraturan Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek Nomor 13 Tahun 2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) pada Pendidikan Tinggi, penerima manfaat KIP Kuliah ditetapkan melalui sejumlah kriteria khusus. Adapun kelompok sasaran program ini meliputi:

1. Mahasiswa yang sebelumnya telah menjadi pemegang KIP Pendidikan Menengah.
2. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi miskin atau rentan miskin, termasuk penerima program bantuan sosial pemerintah seperti PKH, KKS, DTKS, maupun yang tinggal di panti sosial, serta keluarga dengan penghasilan gabungan maksimal Rp4.000.000 per bulan.
3. Mahasiswa yang berasal dari wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar).
4. Mahasiswa asli Papua, sesuai amanat regulasi pemerintah terkait pelaksanaan otonomi khusus Provinsi Papua dan Papua Barat.
5. Mahasiswa yang merupakan anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan tinggal di daerah perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
6. Mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan tinggi, baik di dalam negeri maupun luar negeri, yang mengalami hambatan akibat bencana alam,

konflik sosial, atau keadaan khusus lainnya sesuai dengan pertimbangan Menteri.

2.2.3 Organisasi Pelaksana PIP Pendidikan Tinggi

Penyelenggaraan Program KIP Kuliah dilaksanakan secara menyeluruh oleh perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia di bawah koordinasi Kemendikbudristek. Pada tingkat perguruan tinggi, program ini dikelola oleh Tim PIP Pendidikan Tinggi (PIP PTN) yang terdiri atas ketua, anggota, serta operator.

Tim ini memiliki tanggung jawab dan kewenangan yang cukup luas, antara lain:

1. Mengelola pelaksanaan PIP Pendidikan Tinggi sesuai dengan pedoman teknis yang mencakup aspek pengelolaan, verifikasi, sinkronisasi data, penyaluran bantuan, hingga monitoring dan evaluasi yang telah ditetapkan oleh Puslapdik.
2. Mengikuti dan menugaskan perwakilan tim untuk menghadiri bimbingan teknis (bimtek) PIP yang diselenggarakan oleh Puslapdik.
3. Melaksanakan sosialisasi program kepada mahasiswa penerima KIP Kuliah agar pelaksanaan program berjalan transparan dan akuntabel.
4. Menyetorkan sisa dana bantuan pendidikan PIP ke Kas Negara melalui bendahara Puslapdik apabila terdapat kelebihan dana yang tidak terpakai.

2.3 Biro Akademik dan Kemahasiswaan

Biro Akademik dan Kemahasiswaan (BAK) Universitas Diponegoro merupakan unit penunjang yang memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan administrasi akademik maupun nonakademik. BAK berada di

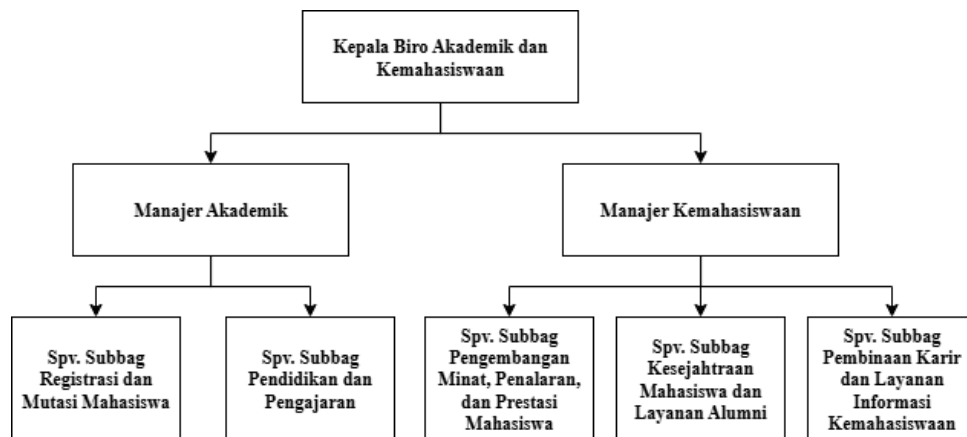
bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan diarahkan untuk menunjang keberlangsungan layanan pendidikan, kegiatan kemahasiswaan, serta pengelolaan data administrasi secara menyeluruh.

Sebagai biro pelaksana, BAK bertugas memberikan layanan yang mencakup berbagai aspek, mulai dari administrasi pendidikan, registrasi mahasiswa, pengelolaan data akademik dan statistik, hingga mutasi mahasiswa. Selain itu, BAK juga menyelenggarakan layanan kemahasiswaan seperti fasilitasi pengembangan minat dan bakat, penalaran serta prestasi mahasiswa, kesejahteraan mahasiswa melalui program beasiswa dan bantuan pendidikan, hingga layanan pembinaan karir, informasi kemahasiswaan, serta hubungan alumni.

Secara struktur, BAK Undip terdiri atas dua bagian utama, yakni bagian akademik dan bagian kemahasiswaan. Bagian akademik berfokus pada layanan administrasi pendidikan, pengajaran, serta registrasi dan mutasi mahasiswa. Sementara itu, bagian kemahasiswaan menangani pengembangan minat, penalaran, prestasi, kesejahteraan, hingga layanan informasi karir dan hubungan alumni. Dengan pembagian tersebut, BAK berfungsi sebagai pusat koordinasi yang memastikan seluruh layanan akademik dan kemahasiswaan di Undip berjalan sesuai standar, transparan, dan akuntabel.

Peran BAK tidak hanya terbatas pada administrasi internal, melainkan juga aktif dalam melakukan sosialisasi program, memberikan pendampingan kepada mahasiswa penerima beasiswa seperti KIP Kuliah, hingga menjembatani komunikasi antara mahasiswa, alumni, dan pihak eksternal. Dengan demikian,

keberadaan BAK sangat strategis dalam mendukung terciptanya lingkungan akademik yang kondusif sekaligus meningkatkan kualitas layanan kemahasiswaan di Universitas Diponegoro.



2.3.1 Visi dan Misi Biro Akademik dan Kemahasiswaan UNDIP

Visi

Visi Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Diponegoro adalah mewujudkan pelayanan teknis serta administrasi yang profesional, unggul, dan informatif di bidang akademik maupun kemahasiswaan. Visi ini diarahkan untuk mendukung cita-cita Universitas Diponegoro menjadi perguruan tinggi riset yang berdaya saing tinggi dan bereputasi internasional.

Misi

Untuk mencapai visi tersebut, BAK merumuskan beberapa misi utama, yaitu:

1. Menyelenggarakan pelayanan teknis dan administrasi yang efektif dalam bidang akademik dan kemahasiswaan.
2. Menyediakan data serta informasi yang akurat, lengkap, dan komprehensif guna mendukung pengambilan keputusan akademik maupun nonakademik.

3. Mengembangkan sistem informasi akademik yang mudah diakses, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu menunjang kebutuhan mahasiswa dan civitas akademika.
4. Memberikan pelayanan teknis dan administrasi yang unggul serta profesional demi terciptanya kualitas layanan akademik dan kemahasiswaan yang optimal.

Selain menjalankan fungsi administratif, BAK Universitas Diponegoro juga memiliki peran strategis dalam mengelola Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di lingkungan kampus. Mengacu pada Persesjen Kemendikbudristek Nomor 13 Tahun 2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pendidikan Tinggi, BAK berkewajiban mengikuti pedoman teknis yang telah ditetapkan oleh Puslapdik. Hal ini meliputi proses pengelolaan, verifikasi data mahasiswa, sinkronisasi informasi, penyaluran dana bantuan, serta kegiatan monitoring dan evaluasi (monev).

Monitoring dan evaluasi menjadi aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan KIP Kuliah, karena berfungsi untuk memastikan program berjalan sesuai dengan sasaran dan ketentuan. Evaluasi yang dilakukan perguruan tinggi, termasuk UNDIP, meliputi penilaian terhadap:

- a. Kemampuan akademik mahasiswa penerima KIP Kuliah,
- b. Kondisi ekonomi mahasiswa penerima, serta
- c. Situasi dan latar belakang sosial mahasiswa penerima program.

Dengan langkah tersebut, BAK Undip tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pengawas yang memastikan program

bantuan pendidikan dari pemerintah benar-benar tepat sasaran dan memberikan dampak signifikan bagi mahasiswa yang membutuhkan.